PERILAKU SOSIAL EKONOMI PETANI MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN DI DESA RINGINTUNGGAL KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

[1]Fatimah Ratih Kurniati, [2]Pambudi Handoyo
[1,2]Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email : [1]fatimah.22054@mhs.unesa.ac.id , [2]pambudihandoyo@unesa.ac.id

Received: 17 Desember 2023 | Accepted: 15 Januari 2024 | Published: 24 Maret 2024
DOI : 10.31602/jt.v6i1.13523

ABSTRAK

Kini dunia telah memasuki pada fase modern dimana sekelompok orang berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi yang kelak berjasa bagi segala profesi, tak terkecuali petani. Jikalau dahulu petani menggunakan cara tradisional, kini sudah terdapat beberapa teknologi untuk membantu memudahkan pekerjaan petani mulai dari proses tanam hingga panen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial ekonomi petani di Desa Ringintunggal, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro dalam menghadapi modernisasi di dunia pertanian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Desa Ringintunggal mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas pertanian mereka seperti menggunakan traktor, mesin giling, dan lainnya. Namun untuk pemasaran, mereka masih menggunakan cara tradisional yakni dengan menyalurkannya ke gerai agen bahan pokok terdekat.
Kata kunci: *sosial ekonomi, petani, pertanian, modernisasi, teknologi, bojonegoro*

Abstract: *Now the world has entered the modern phase where a group of people are competing to create technology that will be useful for all professions, including farmers. If in the past farmers used traditional methods, now there are several technologies to help facilitate the work of farmers from the planting process to harvesting. The purpose of this research is to find out how the socio-economic behavior of farmers in Ringintunggal Village, Gayam District, Bojonegoro Regency in the face of modernization in the world of agriculture. The method in this research uses descriptive qualitative method with data collection techniques of interview and observation. The results of this study show that farmers in Ringintunggal Village are getting used to using technology in their agricultural activities such as using tractors, milling machines, and others. However, for marketing, they still use the traditional way by channeling it to the nearest staple food agent outlets.*
Keywords*: socio-economic, farmers, agriculture, modernization, technology, bojonegoro*

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan fenomena yang tengah dihadapi oleh seluruh penduduk bumi. Pada abad ke- 21 ini mau tidak mau, masyarakat harus menerima bahkan hidup bersama pada era modernisasi. Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi merupakan sebuah bentuk perubahan yang terarah berdasarkan pada suatu perencanaan (*social planning).* Teknologi kian seiring berjalannya waktu, dari masa ke masa, hingga teknologi pun kini terjamah oleh masyarakat yang penduduknya rata-rata bermatapencaharian sebagai petani.

Teknologi dinilai sangat membantu memudahkan pekerjaan manusia di berbagai bidangny. Tidak terkecuali pertanian.

Perubahan sosial pada bidang pertanian karena adanya modernisasi dapat dikenali dengan munculnya traktor, rotavator, garu piring, dan masih banyak lagi teknologi dalam bidang pertanian yang berbeda beda kegunaannya namun tetap satu tujuan yakni mempermudah pekerjaan petani dan efisiensi waktu.

Adanya perubahan yang ada pada pertanian akibat terjadinya modernisasi di bidang pertanian ditandai oleh beberapa perubahan diantaranya pada pengelolaan tanah, pemanfaatan pupuk, penggunaan sarana produksi pertanian, pengaplikasian bibit unggul, dan juga pengaturan waktu panen. Waktu terus berjalan dan pada era modernisasi ini membuahkan hasil yang berarti bagi para petani karena teknologi sangat dinilai efisien. Meskipun begitu, terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki masyarakat Indonesia yang menghambat proses modernisasi (Koentjaraningrat dalam Munthe, 2007). Diantaranya:

1. Prinsip gotong royong diagungkan dalam hal pandangan sesama. Tetapi ketika teknologi tersebut berhasil penggunanya akan dicap sombong atau meremehkan dan juga timbulnya sikap konformisme.
2. Pandangan hidup yang masih mengandalkan cara-cara tradisional
3. Mentalitas yang suka mencari jalan pintas karena meremehkan mutu
4. Tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri
5. Bergantung pada nilai budaya yang melebihi ketergantungan pada sesama manusia

Dalam penggunaan teknologi di era modernisasi sebenarnya juga meruigkan buruh tani karena beberapa alat mesin yang ada kini kegunaannya sama seperti pekerjaan buruh taniDalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkanny. Seperti contoh mesin penuai benih menghilangkan pekerjaan dari buruh tani yang dahulunya mereka bekerja mendapatkan upah dari hasil menuai benih

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

tersebut. Selain itu traktor juga menghilangkan fungsi kerbau dalam bidang pertanian yakni untuk membajak sawah sehingga petani tidak perlu untuk merawat kerbau lagi untuk kepentingan pertanian.

Modernisasi pada pertanian tidak hanya terletak pada alat atau mesin-mesin pembantunya saja, namun juga pada *marketing* atau pada cara penjualannya. Kini setiap orang hampir mempunyai ponsel untuk kebutuhan, begitu pula juga petani. Ponsel menjadi barang yang tidak asing bagi masnyarakat desa, kecuali untuk warga yang mungkin sudah tua atau hanya sebatas pekerja buruh. Namun pada petani pemilik tanah atau sejenisnya, ponsel pun menjadi barang yang tidak asing. Dengan adanya ponsel yang mereka gunakan, mereka dapat dengan mudah memasarkan atau mempromosikan hasil tani yang mereka dapatkan selain hanya meletakkannya pada toko-toko terdekat, melainkan dapat lintas kota bahkan provinsi.

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai perilaku sosial-ekonomi masyarakat RinginTunggal pada era modernisasi.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sebuah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mana pendekatan tersebut bertujuan untuk memahami mengenai sebuah fenomena bagaimana perilaku sosial ekonomi masyarakat desa dalam era modernisasi yang kian menjamur di Desa Ringin Tunggal, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara kepada warga dan juga observasi. Sumber data yang didapatkan terdapat dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada masyarakat Desa RinginTunggal, sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Dalam teori ini Parsons menyatakan bahwa terdapat empat fungsi dalam setiap tindakan yang disingkat AGIL. Fungsi merupakan kumpulan berbagai kegiatan yang kemudian tertuju pada arah pemenuhan kebutuhan tertentu. Empat fungsi menurit Parsons ini yakni:

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Suatu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut pada kebutuhannya. Contoh dalam kasus ini masyarakat Desa RinginTunggal beradaptasi dengan adanya teknologi baru dalam pertanian mereka dan juga beradaptasi dengan penggunaan ponsel guna meluaskan titik pemasaran mereka.

b. *Goal Attaintment* (Pencapaian Tujuan)

Suatu sistem harus meyakinkan diri untuk mencapai tujuan utamanya. Contoh pada kasus ini, petani menggunakan teknologi dalam pertanian

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

dengan tujuan untuk efisiensi waktu dan tenaga.

c. *Integration* (Integrasi)

Suatu sistem mengarahkan antara hubungan bagian yang menjadi komponen di dalamnya. Dalam kasus ini, dalam suksesnya dan tercapainya tujuan tersebut tetap memerlukan bantuan dari elemen lain seperti petani yang kemudian mengaplikasikan teknologi tersebut dalam pertanian, distributor yang kemudian menyalurkan hasil tani, dsb.

d. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Suatu sistem baiknya melengkapi satu sama lain, memelihara, dan memperbaiki dalam hal motivasi individu maupun pola kutural. Contoh pada kasus ini yakni teknologi yang ada dan digunakan tentu harus dirawat dan juga saling melengkapi. Teknologi memudahkan petani, maka petani juga harus merawat teknologi tersebut dan memperbaikinya jika terjadi kerusakan.

B. Bentuk Modernisasi pada Pertanian

Bentuk modernisasi yang terjadi di Desa RinginTunggal bermacam-macam, yakni:

a. Penggunaan traktor untuk membajak sawah. Masyarakat desa tersebut tidak lagi menggunakan sapi atau kerbau untuk membajak sawah karena dengan adanya traktor mereka tidak perlu lagi memelihara kerbau atau sapi. Memang beberapa dari masyarakat mempunyai ternak sapi namun hanya untuk konteks peternakan saja, tidak digunakan dalam proses pertanian.
b. Penggunaan mesin giling padi untuk merubah padi menjadi beras yang kemudian siap didistribusikan, dikonsumsi, maupun disimpan sebagai cadangan makanan. Bentuk modernisasi yang satu ini membuat beberapa buruh tani kehilangan pekerjaannya untuk mendapat upah.
c. Pengunaan alat semprot pestisida atau pembasmi hama. Meskipun masih menggunakan orang-orangan sawah untuk mengusir burung, masyarakat tetap juga menggunakan pestisida untuk membasmi hama pada hasil tani mereka.

C. Dampak Modernisasi pada Pertanian

Modernisasi tentu menimbulkan beberapa dampak pada masyarakat Desa RinginTunggal, beberapa diantaranya:

a. Kurangnya interaksi sosial, karena alat bantu atau teknologi dalam pertanian sangat membantu petani dalam efisiensi waktu, maka hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antar petani yang biasanya pengerjaan lama disambi melakukan interaksi seperti mengobrol, kini teknologi membuat efisien waktu sehingga interaksi mereka pun kurang.

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

b. Stratfikasi sosial pada masyarakat desa karena disini pemilik lahan sangat diuntungkan karena hasil panen lebih melimpah. Sedangkan buruh tani yang sebelumnya bekerja masih sama-sama saja.
c. Berkurangnya lapangan pekerjaan. Pada petani, ketika proses panen dahulunya menggunakan cara tradisional yakni ditumbuk dan tentunya memerlukan banyak tenaga manusia. Namun kini keberadaan mesin giling padi telah ada, sehingga hanya memerlukan beberapa orang saja untuk mengoperasikan alat tersebut.

D. Perilaku Sosial Masyarakat Petani di Era Modernisasi

Pada era modernisasi seperti sekarang ini, hampir seluruh desa telah mendapatkan sinyal atau jangkauan internet. Tidak terkecuali pada masyarakat petani. Hal tersebut memudahkan mereka dalam menggali informasi mengenai pertanian dan juga interaksi antar sesamanya, Namun sayangnya tidak semua petani menggunakan ponsel pintar untuk kepentingan pertanian, terlebih lagi buruh tani yang kebanyakan dari mereka sudah berusia lanjut sekitar 60 tahun keatas. Selain ketidakmampuan untuk membeli, mereka juga tidak mau bergelut dengan ponsel karena ekspektasi susahnya menggunakan ponsel. Mereka lebih mengutamakan uang untuk kebutuhan pangan mereka. Untuk urusan tani dan sebagainya, mereka mempercayakan hal tersebut pada atasan dan mereka hanya menuruti apa kata mereka.

Teknologi pertanian yang dioperasikan dalam aktivitas tani tentu terdapat campur tangan dari pemerintah desa setempat seperti Bumi Desa (BUMDES) karena memang tujuan BUMDES menurut Yani, Heriyadi, Rosnani, Listiana, Panggabean (2019) yakni sebagai berikut:

a. Meningkatkan perekonomian desa
b. Meningkatkan upaya masyarakat desa dalam rangka untuk mengelola sebuah potensi ekonomi di desa
c. Memberikan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pemerataan ekonomi
d. Mengelola aset desa agar kemudian aset tersebut dapat menyejahterakan desa
e. Membuka lapangan kerja

E. Perilaku Ekonomi Masyarakat Petani di Era Modernisasi

Dalam pemasaran produk tani, masyarakat petani Desa RinginTunggal tidak banyak memanfaatkan teknologi yang ada. Mudahnya, hasil tani yang telah siap untuk dijual tersebut diserahkan kepada pengepul atau ke toko agen sembako yang ada di sekitar wilayah mereka. Kebanyakan dari masyarakat tani juga tidak banyak yang

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

menggunakan jasa bank atau koperasi sehingga untuk proses pembayaran pun dilakukan secara tunai. Mereka jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan *e-money* dalam aktivitas mereka karena masih dalam ruang lingkup desa yang mayoritas penduduknya masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran.

KESIMPULAN

Modernisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan khususnya pada masyarakat RinginTunggal yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat di desa ini penduduknya terbuka dengan adanya teknologi dalam proses pertanian mereka seperti adanya penggunaan traktor, mesin semprot pestisida, alat giling padi, dan alat lainnya. BUMDES di Desa RinginTunggal juga berusaha mengupayakan agar aset desa tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun pemasaran hanya dilakukan di sekitar desa tersebut, proses jual beli masih berjalan bagaimana semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abay, N. (2021). MODERNISASI PERTANIAN DI PEDESAAN (SUATU PENELIRIAN DI DESA MOPUYA SELATAN SATU KECAMATAN DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. *Skripsi*.

DAMPAK MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI PADI (Studi Sosiologi Pembangunan di Desa Sangia Makmur Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). (2021). *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan*, 62=71.

Hardiyanto, D., Rusli, M., & Sarpin. (2021). DAMPAK MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI PADI (Studi Sosiologi Pembangunan di Desa Sangia Makmur Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). *Gemeinschaft Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan*, 62-71.

Munthe, H. M. (2010). MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN: SUATU TINJAUAN SOSIOLOGIS.

Munthe, H. M. (2022). PENGARUH MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PARTISIPASI PEREMPUAN DI PEDESAAN: SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI .

Nursalam, Suardi, Syarifuddin, & Akhir, M. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Postmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif.* Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution.

Yani, A., Heriyadi, Rosmani, T., Listiana, E., & Panggabean, M. (2019). Peran dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan (di Desa Karuminting Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. *Prosiding SATIESP*.

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International